

# PENGARUH MANAJEMEN LABA (EARNING MANAGEMENT) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

## PENGARUH MANAJEMEN LABA (*EARNING MANAGEMENT*) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Hasni Yusrianti<sup>1</sup> & Abdi Satria<sup>2</sup>

### ABSTRACT

This study purposed to analyze the effect of earning management on return of share in go public manufacturing companies in Indonesian Stock Exchange with the research period from 2008 until 2012. Sample of this study were 40 manufacturing companies from 137 population that listed in Indonesian Stock Exchange. Data was collected by using purposive sampling method with specified criteria. The analysis uses descriptive statistic and hypothesis test uses linier regression and T test with 5% level significance, and also uses test of determination correlation coefficient ( $r^2$ ). Earning management was measured by discretionary accruals. The result shows that earnings management has F count 3.087 with significance 0,080, so it is more than 0.05. Furthermore, coefficient of determination (R<sup>2</sup>) is 0,015 or 1,5%. This research conclusion is there is no significant influence between earning management on return of shares in the manufacturing companies. This indicates that the size of the earnings management conducted by the company's management does not have a significant effect to rising company return of share manufacturing companies in Indonesian Stock Exchange.

**Keywords :** *Earning Management, Return of Share, Indonesia Stock Exchange*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Sumber informasi yang digunakan pihak-pihak eksternal atau investor dalam mengukur, menilai, dan menganalisis kinerja perusahaan salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.1, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan perhatian utama untuk menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen kepada pihak eksternal. Selain itu informasi laba dalam laporan keuangan juga membantu pemilik atau pihak eksternal dalam menilai *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang.

Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasaannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistis tersebut dilakukan dengan cara memilih

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup> Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. (Indriani, 2010). Manajemen laba adalah suatu bentuk intervensi (campur tangan) atau pemilihan metode akuntansi tertentu yang dilakukan pihak manajemen perusahaan dalam proses penyajian informasi atau data keuangan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk memaksimalkan utilitas perusahaan tersebut yang dapat menyetakan investor atau pengguna dari laporan keuangan tersebut. Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual (DA)*. *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi. (Gumanti, 2000).

Manajemen laba dilakukan manajemen dengan cara memilih kebijaksanaan akuntansi atau kebijaksanaan akrual yang dapat menggeser laba pendapatan periode yang akan datang ke periode sekarang atau menggeser biaya periode sekarang ke periode yang akan datang. (Suprianto, 2008). Tujuan perusahaan melakukan manajemen laba adalah menghindari kerugian, mendapatkan kompensasi, memenuhi target laba, dan *analyst forecast*. (Oktorina, 2008).

Kasus manajemen laba juga terjadi di Indonesia, seperti pada tahun 2001 tercatat skandal keuangan di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan (*financial reporting*) oleh PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk. (Boediono, 2005). Hal tersebut membuktikan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan tetap dilakukan oleh pihak korporat meskipun sudah menjauhi periode krisis tahun 1997-1998. Dari kasus yang terjadi dalam PT. Kimia Farma Tbk, hal ini dapat disimpulkan bahwa tindakan manajemen laba dapat terjadi untuk perusahaan jenis manufaktur atau industri.

Tindakan perusahaan untuk memanajemen laba akan memberikan daya tarik tersendiri bagi investor pada suatu perusahaan karena kinerja keuangan perusahaan yang baik. Subramanyam dalam Ardiati (2005) menemukan bahwa diskresioner total akrual (*discretionary accruals*) berhubungan dengan harga saham, laba yang akan datang, dan aliran kas dan menyimpulkan bahwa manajer memilih akrual untuk meningkatkan keinformatifan (*informativeness*) laba akuntansi. Di samping itu, akrual memungkinkan manajer mengkomunikasikan informasi privat mereka dan oleh karena itu meningkatkan kemampuan laba untuk mencerminkan nilai ekonomis perusahaan.

Hal tersebut akan memberikan dampak baik atau positif pada *return* saham perusahaan karena banyaknya minat investor yang menanamkan investasi pada perusahaan tersebut. Dimana tindakan manajemen laba akan meningkatkan atau mengungkapkan laba yang laporan perusahaan yang cenderung baik dan meningkatkan nilai perusahaan yang akan membuat investor tertarik menanamkan modal (berinvestasi) dalam perusahaan tersebut. Kinerja atau nilai perusahaan meningkat tersebut akan meningkatkan harga saham yang berdampak pada tingkat pengembalian (*return*) saham yang tinggi.

*Return* merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya. (Ang, 1997). Para investor tentunya termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrumen yang diinginkan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai. (Andromeda, 2008). Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan mau untuk melakukan investasi, yang pada akhirnya tidak akan menghasilkan apa-apa. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama

mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Investor bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal disebabkan karena perasaan aman akan berinvestasi dan tingkat *return* saham yang akan diperoleh dari investasi tersebut. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Di sisi lain, *return* pun memiliki peran yang amat signifikan dalam menentukan nilai dari suatu investasi. (Daniati & Suhairi, 2006).

Menurut Dechow dalam Ujiantho & Pramuka (2007) yang meneliti tentang manajemen laba menemukan bukti empiris bahwa informasi akrual relevan untuk menilai sebuah perusahaan. Pandangan yang lain menganggap bahwa manajemen laba merupakan upaya untuk memuaskan kepentingan dari investor (pemegang saham). Manajemen laba dilakukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan ketika terdapat asimetri informasi antara manajer dan pemilik. Hal ini dilakukan manajemen perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai dari *return* saham dari di masa yang akan datang, sehingga diharapkan dapat memperbaiki nilai investasi yang dikeluarkan investor (pemegang saham).

Penelitian yang dilakukan Ardiati (2005) yang meneliti tentang pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Berdasarkan hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Berskala Besar. Pasar menganggap bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Berskala Kecil, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap *return* pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Berskala Besar.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ardiati (2005), Penelitian yang dilakukan Ahmad (2011) yang meneliti hubungan manajemen laba sebelum IPO dan *return* saham dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi yang menyimpulkan bahwa tidak ada pola manajemen laba yang signifikan pada tahun terakhir sebelum IPO. Manajemen laba juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kepemilikan institusional juga tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara manajemen laba dengan *return* saham.

Dalam menganalisis pengaruh diskresioner akrual yang dilakukan oleh Gul, Leung dan Srinindhi (2000) memperoleh hasil bahwa variabel Non Diskresioner Akrual atau NDA dan Diskresioner Akrual atau DA berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian oleh Fanani (2006) memperoleh hasil bahwa variabel Diskresioner Akrual tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Yacob dan Qomariyah (2006) memperoleh hasil bahwa *size* berpengaruh positif terhadap diskresioner akrual. Penelitian oleh Halim, Meiden, dan Tobing (2005) memperoleh hasil bahwa *size*, *return* tidak berpengaruh terhadap diskresioner akrual, sedangkan rasio hutang berpengaruh positif terhadap diskresioner akrual serta *return* saham berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laba.

Penelitian yang dilakukan penulis dalam hal ini dilakukan untuk mengkaji ulang (replikasi) penelitian yang dilakukan oleh Ardiati (2005), Boediono (2005), dan Ahmad (2011). Dimana dapat disimpulkan terjadi *research gap* (perbedaan hasil

penelitian) antara para peneliti lain. Penelitian Ardiati (2005) memberikan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap *return* pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Berskala Besar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Boediono (2005) diperoleh hasil manajemen laba dalam memberikan respon kepada pasar atas informasi laba yang dilaporkan perusahaan kurang kuat dan tidak signifikan & hasil penelitian Ahmad (2011) juga menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengukur manajemen laba dan pengaruhnya terhadap *return saham*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengganti tahun yang lebih baru dan mengganti objek dari penelitian sebelumnya dan menggunakan data yang berbeda dengan judul **“Pengaruh Manajemen Laba (*Earning Management*) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

#### **1** **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah manajemen laba berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas, hasil dari penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat menambah pengetahuan, informasi dan, wawasan pengembangan ilmu akuntansi mengenai praktek dan konsekuensi manajemen laba serta hubungannya terhadap *return* saham. Selain itu dapat bermanfaat dan membantu pihak investor dalam memberikan alternatif sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dan meningkatkan kesadaran investor akan perusahaan yang menghasilkan laba dengan melakukan manajemen laba yang hanya berdampak positif untuk jangka pendek.

### **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif berupaya mengungkapkan bahwa faktor-faktor ekonomi tertentu atau ciri-ciri suatu unit usaha tertentu bisa dikaitkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Lebih khususnya, teori ini mengungkapkan pengaruh dari variabel-variabel ekonomi terhadap motivasi manajer untuk memilih suatu metode akuntansi. Teori akuntansi positif memiliki tujuan untuk menjelaskan dan meramalkan praktik akuntansi. Teori akuntansi positif didasarkan pada adanya persepsi bahwa manajer, pemegang saham, dan aparat pengatur/politisi adalah

rasional dan mereka berusaha untuk memaksimalkan kepentingan mereka, yang secara langsung berhubungan dengan kompensasi dan kesejahteraan mereka (Belkoui, 2007).

Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan. (Reza, 2010). Perlu dicatat disini bahwa manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih kearah dengan pemilihan metode akuntansi untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan karena memang diperkenankan menurut *accounting regulations*. (Gumanti, 2000).

### **Manajemen Laba**

Definisi manajemen laba menurut Scott (2000) dikutip dalam Purnomo & Pratiwi (2009) mengatakan bahwa manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar. Dari definisi tersebut, Scott membagi dua cara pemahaman terhadap manajemen laba yang sebaiknya diterapkan dalam perusahaan. Pertama, manajemen laba sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontak utang, dan *political costs* (*Opportunistic Earnings Management*). Dan kedua, melihat manajemen laba dari *Efficient Earnings Management* bahwa manajemen laba dapat memberikan manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Menurut Sugiri (1998), definisi manajemen laba (*earnings management*) dibagi dalam dua definisi, yaitu :

a) Definisi Sempit

Bahwa *earnings management* hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Selain itu juga diartikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan laba (*earnings*).

b) Definisi Luas

Manajemen laba atau *earnings management* merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang tersebut.

Menurut Setiawati & Na'im (2000) manajemen laba adalah campurtangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri. Dari definisi tersebut manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari standar akuntansi yang ada dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan mereka dan nilai pasar perusahaan. Jadi, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu. Adanya kemungkinan manipulasi ini karena adanya fleksibilitas dalam menerapkan hal tersebut dan karena sulit untuk menekankan pelaporan keuangan yang fleksibel.



Adapun indikator yang digunakan praktik manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *discretionary accruals*, yaitu kebijakan akuntansi akrual yang memberikan keleluasaan bagi manajer dalam menentukan jumlah transaksi aktual secara fleksibel. Dalam hal ini Jika terjadi *discretionary accruals positif* maka perusahaan melakukan *income maximization* yaitu manajemen melakukan praktik manajemen laba dengan cara menaikkan laba dan jika terjadi *discretionary accruals* negatif maka perusahaan melakukan *income minimization* yaitu manajemen melakukan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba. (Wahyuningsih, 2007).

### **Return Saham**

Setiap investor mengharapkan *return* yang tinggi atas investasinya. *Return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukan (Ang, 1997). *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Investasi harus benar-benar menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk diantaranya kondisi (*performance*) dari perusahaan, kendala-kendala eksteral, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar, serta kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham.

### **Manajemen Laba dan Return Saham**

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 1997). Investor termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan yang diinginkan dengan harapan untuk mendapatkan kembali investasi yang sesuai. Jika tidak ada keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukannya, maka investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya. Dalam berinvestasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utamayaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung.

*Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi, akan tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang. Isu pada bagaimana pasar modal memproses informasi akuntansi terutama laba dan komponennya merupakan hal penting bagi partisipan pasar modal. Subramanyam dalam Ardiati (2005) menemukan bahwa diskresioner total akrual berhubungan dengan harga saham, laba yang akan datang dan aliran kas. Subramanyam dalam Ardiati (2005) menyimpulkan bahwa manajer memilih akrual untuk meningkatkan keinformatifan laba akuntansi. Healy dan Wahlen dalam Saiful (2004) membagi motivasi yang mendasari manajemen laba ke dalam tiga kelompok yang salah satunya motivasi dari pasar modal yang ditunjukkan oleh *return* saham. Sedangkan motivasi lainnya adalah motivasi kontrak yang dapat berupa kontrak utang dan kompensasi manajemen dan yang terakhir motivasi *regulatory*.

Tindakan perusahaan untuk manajemen laba akan memberikan daya tarik tersendiri bagi investor pada suatu perusahaan karena kinerja keuangan perusahaan yang

baik. Hal ini mampu berdampak baik pada *return* saham perusahaan karena banyaknya minat investor yang menanamkan investasi pada perusahaan tersebut.

### **Pemikiran Terdahulu**

Ardiati (2005) yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Return* Saham Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. Yang menyimpulkan bahwa Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 5 mempunyai nilai rata-rata aliran kas operasi, profitabilitas, size dan leverage lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP Non Big 5. Serta pasar bereaksi positif terhadap *return* pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 5 dan Manajemen laba berpengaruh positif terhadap *return* pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 5.

Bangun & Safei (2011) yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Return* Saham Terhadap Perusahaan yang Diaudit oleh KAP Big 4 dan KAP Non Big 4 menyimpulkan bahwa pada perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara manajemen laba terhadap *return* saham. Sedangkan pada perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Non Big Four terdapat pengaruh positif yang signifikan antara manajemen laba terhadap *return* saham.

Solechan (2009) yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Manajemen laba dan *Earning* Terhadap *Return* Saham menyimpulkan bahwa EPS dan persistensi laba berpengaruh positif terhadap *return* Saham sedangkan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Ahmad (2011) yang melakukan penelitian dengan judul Hubungan Manajemen Laba Sebelum IPO dan *Return* Saham Dengan Kepemilikan Institutional Sebagai Variabel Pemoderasi yang menyimpulkan bahwa tidak ada pola manajemen laba yang signifikan pada tahun terakhir sebelum IPO. Manajemen laba juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kepemilikan institusional juga tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara manajemen laba dengan *return* saham.

Supriyanto (2008) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Manajemen Laba Dengan Kinerja Operasi Dan *Return* Saham di Sekitar IPO. Yang memberikan hasil kesimpulan bahwa perusahaan yang melakukan IPO di BEI selama kurun 2001 s/d 2005 terindikasi melakukan kebijakan manajemen laba (*earning management*) pada laporan keuangan yang termuat dalam prospektus sebelum pelaksanaan IPO. Dandari hasil penelitiannya dapat disimpulkan tidak ditemukan adanya pengaruh antara manajemen laba terhadap kinerja operasi sesudah IPO.

### **Kerangka Pemikiran**

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti. Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang dikemukakan maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H1 : Manajemen laba memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.



## METODE RISET

### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, data dari BEI tersebut didapatkan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2008 sampai dengan 2012. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam hal ini berupa laporan keuangan perusahaan per Desember di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai dengan 2012 dan harga saham penutupan tahunan yang diperoleh dari *Indonesia stock exchange (IDX)* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

### 1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 - 2012 sebanyak 137 perusahaan. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan ICMD untuk kinerja tahun 2008 - 2012. Perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu populasi yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Yang menjadi kriteria-kriteria dari sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 2008 – 2012;
2. Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba bersih selama 5 tahun berturut-turut;
3. Perusahaan yang tidak melakukan IPO (*Initial Public Offerings*) dari tahun 2008 – 2012;
4. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap dan menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan.

**Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Berdasarkan Karakteristik Penarikan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2008-2012	137
2	Perusahaan yang tidak memiliki laba bersih selama 5 tahun berturut-turut	(60)
3	Perusahaan yang melakukan IPO dari 2008 - 2012.	(15)
4	Perusahaan yang data keuangannya tidak lengkap	(22)
Jumlah Sampel		40

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba pada penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai

**PENGARUH MANAJEMEN LABA (EARNING MANAGEMENT) TERHADAP RETURN SAHAM  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

---

proksi untuk menghitung nilai manajemen laba (*earnings management*). Dalam penelitian ini, *discretionary accrual* sebagai proksi atas manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* karena model ini dianggap lebih baik di antara model lain untuk mengukur manajemen laba dan model ini mempunyai standar *error* dari *ε<sub>it</sub>* (*error term*) hasil regresi nilai total akrual yang paling kecil dibandingkan model-model yang lainnya. (Dechow, dikutip dalam Ujiantho & Pramuka, 2007). Perhitungan *Modified Jones Model* dirumuskan sebagai berikut :

**Total Accruals (TA)**

Nilai Total Accruals dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{TACCit} = \text{NIit} - \text{OCFit}$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\text{TACCit} / \text{TAit-1} = \alpha_1 (1 / \text{TAit-1}) + \alpha_2 (\Delta \text{REVit} / \text{TAit-1}) + \alpha_3 (\text{PPEit} / \text{TAit-1})$$

Keterangan:

TACCit	= Total Accrual perusahaan i pada tahun t
NIit	= Net Income perusahaan i pada tahun t
OCFit	= Operating Cash Flow perusahaan i pada tahun t
TAit-1	= Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1
ΔREVit	= Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t
PPEit	= Nilai aktiva tetap perusahaan pada tahun t

**Non Discretionary Accruals (NDA)**

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NDACCit} = \alpha_1 (1 / \text{TAit-1}) + \alpha_2 (\Delta \text{REVit} / \text{TAit-1} - \Delta \text{RECit} / \text{TAit-1}) + \alpha_3 (\text{PPEit} / \text{TAit-1})$$

Keterangan:

NDACCit	= Non Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t
TAit-1	= Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1
ΔREVit	= Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t
ΔRECit	= Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t
PPEit	= Nilai aktiva tetap perusahaan pada tahun t

**Discretionary Accruals (DA)**

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DACCit} = (\text{TACCit} / \text{TAit-1}) - \text{NDACCit}$$

Keterangan:

DACCit	= Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t
NDACCit	= Non Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t
TACCit	= Total akrual perusahaan i pada tahun t
TAit-1	= Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

Secara empiris, nilai *Discretionary Accruals* dapat bernilai positif, atau negative (Sulistyanto, 2008). Dalam hal ini Jika terjadi *discretionary accruals* positif maka perusahaan melakukan *income maximization* yaitu manajemen melakukan praktik manajemen laba dengan cara menaikkan laba. Jika terjadi *discretionary accruals* negatif

maka perusahaan melakukan *income minimization* yaitu manajemen melakukan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba. (Wahyuningsih, 2007).

### **Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah *return saham*. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. (Jogiyanto, 2000) atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *return* saham secara umum yang mempertimbangkan *capital gain* adalah :

$$\text{Rit} = \frac{\text{Pit} - \text{Pit-1}}{\text{Pit-1}}$$

Keterangan :

Rit = *Return* saham masing-masing perusahaan

Pit = Harga saham i pada periode ke-t.

Pit-1 = Harga saham i pada periode ke-t-1

### **Model Penelitian**

Dalam penelitian ini model regresi digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah :

$$Y = a + b X + e$$

**Keterangan :**

Y = *Return Saham*

X = Manajemen Laba (diukur dengan *Discretionary Accruals*)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = error

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Penggunaan metode statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data, yang diantaranya dilihat nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Analisis ini mendeskripsikan data sampel yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum.

#### **2. Analisis Pengujian Asumsi Klasik**

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi yang di teliti, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi;

##### b. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam seluruh model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut Heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam Penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan

menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi dari variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID);

c. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi;

d. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variable bebas sebagai predictor dalam menjelaskan variable terikat. Nilai  $R^2$  besarnya antara 0% - 100% dimana semakin mendekati 100% maka semakin besar kemampuan variable bebas menjelaskan variable terikat;

b. Uji Koefisien Regresi Sederhana (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variable independen berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Jika nilai t lebih kecil dari tingkat profitabilitas ( $\alpha$ ) yang diharapkan, yaitu 0,05 atau 5%, maka disimpulkan bahwa variable bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (dependen), dan sebaliknya.

## ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisa Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Untuk melakukan pengujian antara pengaruh manajemen laba dengan menggunakan perhitungan proksi *discretionary accruals* dan hubungannya dengan *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2008 – 2012 dan datanya didapatkan dari *Indonesian Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Berdasarkan kriteria sampel yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya diperoleh 40 perusahaan yang digunakan sebagai sampel perusahaan.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Variabel Penelitian Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
R	200	-,756272	2,835616	,33560712	,630249429
DA	200	-,263675	,637418	,09340650	,122322349
Valid N (listwise)	200				

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dalam penelitian ini ada 200. Dari hasil statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 - 2012 yang diteliti sebesar 0,33560712 dan standar deviasi sebesar 0,630249429 dengan angka minimum sebesar -0,756272 dan angka maksimum sebesar 2,835616. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan atas penjualan tiap lembar saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 - 2012 adalah sebesar 0,33560712. Semakin besar angka yang ditunjukkan dalam *return* saham akan membuat investor semakin tertarik untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan. Jika tidak ada keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukannya, maka investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya.

Rata-rata manajemen laba yang diproksi dengan *discretionary accruals* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 - 2012 yang diteliti sebesar 0,09340650 dan standar deviasi sebesar 0,122322349 dengan angka minimum sebesar -0,263675 dan angka maksimum sebesar 0,637418. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata manajemen laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 - 2012 adalah sebesar 0,09340650. *Discretionary accruals* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajemen, artinya manajemen memberikan intervensinya dalam proses pelaporan keuangan. (Putra, 2010). Semakin tinggi angka *discretionary accruals* maka potensi manajemen untuk memanipulasi data keuangan perusahaan akan semakin besar.

**2. Pengujian Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan oleh tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		R	DA
N		200	200
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,33560712	,09340650
	Std. Deviation	,630249429	,122322349
Most Extreme Differences	Absolute	,097	,078
	Positive	,097	,078
	Negative	-,064	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		1,369	1,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057	,173

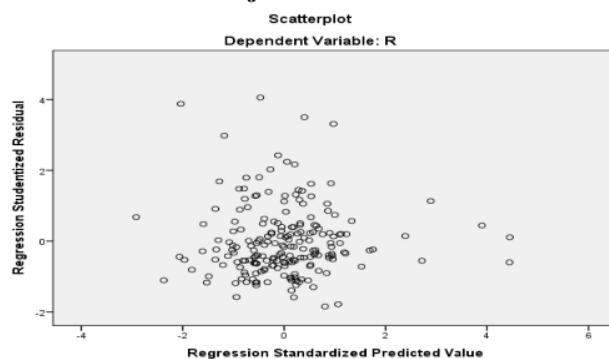
a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa angka signifikansi pada variabel *return* saham dan manajemen laba memiliki angka Z hitung Kolmogorov-Smirnov < Z tabel yaitu 1,97. Serta angka signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig. (2-tailed) berada diatas nilai signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

**Uji Heterokedastisitas**

Hasil deteksi dengan melihat scatterplot dapat dilihat dalam gambar 1 berikut

**Gambar 1. Uji Heterokedastisitas**



Berdasarkan grafik yang ditunjukkan gambar 1 diatas, terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi Durbin watson yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20 ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,124 <sup>a</sup>	,015	,010	,626969767	1,864

a. Predictors: (Constant), DA  
b. Dependent Variable: R

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 dimana pada hasil tersebut diperoleh DW sebesar 1,864. Sedangkan nilai du yaitu sebesar 1,778 dan nilai 4-du adalah sebesar 2,222. Oleh karena itu nilai DW sebesar 1,864 berada diantara du tabel dan 4-du tabel. Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat permasalahan autokorelasi dan model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi

Adapun hasil pengolahan data ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,276	,056		4,943	,000
	DA	,638	,363	,124	1,757	,080

a. Dependent Variable: R

Model Persamaan regresi linier sederhana dan hasil analisis yang diperoleh adalah:

$$R = 0,276 + 0,638 DA$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- a. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,276 , hal ini menunjukkan bahwa apabila manajemen laba tidak dilakukan, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,276.
- b. Nilai koefisien regresi manajemen laba bernilai positif dan tidak searah sebesar 0,638, artinya apabila manajemen laba meningkat, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,638 dan begitu pula sebaliknya.

#### Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan atau seberapa jauh kemampuan antara variabel independen dalam



menerangkan variabel dependen (variabel terikat).(Ghozali, 2005). Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,276	,056		4,943
	DA	,638	,363	,124	1,757

a. Dependent Variable: R

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,124 <sup>a</sup>	,015	,010	,626969767	1,864

a. Predictors: (Constant), DA  
b. Dependent Variable: R

Berdasarkan dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel tersebut sebesar 0,015. Hal ini berarti bahwa variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel manajemen laba (DA) sebesar 0,015 atau 1,5% dalam menerangkan *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI Sedangkan sisanya yaitu sebesar 98,5 % dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

### Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variable independen berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Jika nilai t lebih kecil dari tingkat profitabilitas ( $\alpha$ ) yang diharapkan, yaitu 0,05 atau 5%, maka disimpulkan bahwa variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikat.

Berdasarkan hasil uji t, maka pengambilan keputusannya berdasarkan pengujian terhadap variabel *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hipotesis  $H_1$  menyebutkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,080. Ini berarti keputusan  $H_1$  ditolak, yang artinya DA (manajemen laba) tidak berpengaruh signifikan terhadap R (*return* saham) karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Oleh karena itu, dari hasil penelitian ternyata tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara Manajemen Laba terhadap *Return* Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan tidak akan berpengaruh signifikan pada kenaikan *return* saham perusahaan. Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiati (2005) yang berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan yang positif antara manajemen laba terhadap *return* saham.

### Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian dengan berbagai pengujian yang dilakukan menyatakan kesimpulan akhir seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Koefisien	T	P (sig)	Konfirmasi Sig.
DA	0,638	1,75 7	0,080	Tidak Bermakna / Tidak Signifikan
R Square = 0,015		F = 3,087	p (sig) = 0,080	Konstanta = 0,276
R = 0,276 + 0,638 DA				

Tindakan perusahaan untuk melakukan manajemen laba akan memberikan daya tarik tersendiri bagi investor pada suatu perusahaan karena kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal ini mampu berdampak baik pada *return* saham perusahaan karena banyaknya minat investor yang menanamkan investasi pada perusahaan tersebut. Manajemen laba yang akan memanipulasi komponen akrual yang terdapat dalam laporan keuangan akan membuat nilai perusahaan akan terlihat baik. Sehingga hal tersebut akan dinilai baik juga oleh investor yang tertarik menanamkan modal dalam perusahaan yang kemudian berdampak pada harga saham yang cenderung meningkat. Peningkatan harga saham akan berpengaruh pada tingkat pengembalian (*return*) saham yang baik pula.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari manajemen laba terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kenaikan *return* saham perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan tidak sesuai atau tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiati (2005) yang berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan yang positif antara manajemen laba terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa variabel independen Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,080. Ini berarti keputusan  $H_1$  ditolak, yang artinya DA (manajemen laba) tidak berpengaruh signifikan terhadap R (*return* saham) karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,015 atau 1,5 % yang artinya variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel manajemen laba (DA) sebesar 0,015 atau 1,5% dalam menerangkan *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 98,5 % dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diteliti. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2008 sampai dengan 2012.

Tingkat manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accruals* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 - 2012 yang diteliti memiliki rata-rata sebesar 0,09340650 dengan angka minimum sebesar -0,263675 dan angka maksimum sebesar 0,637418. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan manajemen laba dari sampel perusahaan yang diteliti tidak begitu besar dalam menaikkan atau menurunkan laba. Semakin besar angka *discretionary accruals* maka potensi manajemen untuk melakukan manipulasi data keuangan perusahaan akan semakin besar.

Tingkat *return* saham pada sampel perusahaan yang diteliti memiliki rata-rata sebesar 0,33560712 dengan angka minimum -0,756272 dan angka maksimum sebesar

2,835616. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan atas penjualan tiap lembar saham (*return* saham) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 - 2012 cukup besar. Semakin besar angka yang ditunjukkan dalam *return* saham akan membuat investor semakin tertarik untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan. Jika tidak ada keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukannya, maka investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2008 - 2012 adalah sebagai berikut:

1. Manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham yang dilakukan pada perusahaan manufaktur. Dimana Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,080. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,015 atau 1,5% yang artinya variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel manajemen laba (DA) sebesar 0,015 atau 1,5% dalam menerangkan *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 98,5 % dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diteliti. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 ditolak yaitu berarti manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada kenaikan *return* saham perusahaan.
2. Tingkat manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accruals* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 - 2012 yang diteliti memiliki nilai rata-rata sebesar 0,09340650 dengan angka minimum sebesar -0,263675 dan angka maksimum sebesar 0,637418. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan manajemen laba dari sampel perusahaan yang diteliti tidak begitu besar dalam menaikkan atau menurunkan laba. *Discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajemen, artinya manajemen memberikan intervensinya dalam proses pelaporan keuangan. Semakin besar angka *discretionary accruals* maka potensi manajemen untuk melakukan manipulasi data keuangan perusahaan akan semakin besar.
3. Rata-rata tingkat *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 - 2012 yang diteliti adalah sebesar 0,33560712 dengan angka minimum -0,756272 dan angka maksimum sebesar 2,835616. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan atas penjualan tiap lembar saham (*return* saham) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 - 2012 cukup besar. Semakin besar angka yang ditunjukkan dalam *return* saham akan membuat investor semakin tertarik untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan. Jika tidak ada keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukannya, maka investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya.

**Saran**

1. Untuk objek pengamatan, hendaknya menggunakan objek penelitian yang berbeda atau lebih luas dan periode pengamatan yang lebih lama sehingga dapat memberikan gambaran hasil yang sebenarnya dan lebih umum.
2. Penelitian selanjutnya dapat diperluas dengan menambah variabel independen yang berbeda yang diduga berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan populasi yang lebih besar tidak hanya berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Diah Fika Sa'adati. 2011. "Hubungan Manajemen Laba Sebelum IPO dan *Return* Saham Dengan Kepemilikan Institutional Sebagai Variabel Pemoderasi." Universitas Diponegoro, Semarang. Diambil pada tanggal 23 September 2013 dari [eprints.undip.ac.id/29150/](http://eprints.undip.ac.id/29150/)
- Andromeda, Donny Arlanda. 2008. "Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ Yang Diaudit Oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar Dan Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil." Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang. Diambil pada tanggal 23 September 2013 dari <http://www.scribd.com/doc/108859036/Analisis-Pengaruh-Manajemen-Laba-Terhadap-Return-Saham-Pada-Perusahaan/>
- Ardiati, Aloysia Yanti. 2005. "Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Return* Saham Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi." *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya, 16-17 Oktober 2003.
- Bangun, Nurainun dan Safei, Priska Dwicahya. 2011. "Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Return* Saham Terhadap Perusahaan yang Diaudit oleh KAP Big 5 dan KAP Non Big 5." *Jurnal Akuntansi*, Volume 11, Nomor 1, April 2011 : 397-414
- Belkoui, Ahmad Riadi. 2007. "Accounting Theory (Teori Akuntansi)." Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Boediono, Gideon. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur." *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 15 - 16 September 2005. Diambil pada tanggal 23 September 2013 dari <http://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/kakpm-09.pdf>
- Gumanti, T.A. 2000. "Earnings Management Dalam Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi III*. 124-148. Diambil pada tanggal 30 September 2013 dari <http://jrai-iai.org/home/index.php/catalog/articles/135-earnings-management-dalam-penawaran-saham-perdana-di-bursa-efek-jakarta>
- Halim, Julia. Meiden, Carmel & Tobing, Lumban, Rudolf. 2005. "Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam Indeks LQ- 45". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*,

- Solo. Diambil pada tanggal 30 September 2013 dari <http://directory.umm.ac.id/sistem-pakar/kakpm-05.pdf>
- Handayani, Era Wahyu. 2012. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Operasi Perusahaan Disekitar IPO". Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur. Diambil pada tanggal 23 September 2013 dari [eprints.upnjatim.ac.id/3360/](http://eprints.upnjatim.ac.id/3360/)
- Mulyono, Dwi. 2011. "Pengaruh Manajemen Laba (*Earning Manajement*) Terhadap Kinerja Keuangan". Universitas Islam Indonesia Malang. Diambil pada tanggal 14 Juli 2013 dari [http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th\\_detail&id=08510022](http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=08510022)
- Mediastuty, Pratana Puspa dan Machfoedz, Mas'ud. 2003. "Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba." *Jurnal*. Diambil pada tanggal 23 September 2013 dari <http://www.scribd.com/doc/49370662/Analisis-Hubungan-Mekanisme-Corporate/>
- Ningsaptiti, Restite. 2010. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006 - 2008). Universitas Diponegoro Semarang. Diambil pada tanggal 16 September 2013 dari [eprints.undip.ac.id/22944/](http://eprints.undip.ac.id/22944/)
- Putra, Reza Eka. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) Di Bursa Efek Indonesia." Universitas Sriwijaya Palembang.
- Puspitasari, Fanny. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham." Universitas Diponegoro, Semarang. Diambil pada tanggal 23 September 2013 dari [eprints.undip.ac.id/35551](http://eprints.undip.ac.id/35551)
- Saiful. 2004. "Hubungan Manajemen Laba (*Earning Management*) dengan Kinerja Operasi dan Return Saham di Sekitar IPO." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 7 No. 3*. Diambil pada tanggal 14 Juli 2013 dari <http://jrai-iai.org/home/index.php/catalog/articles/202-hubungan-manajemen-laba-earning-management-dengan-kinerja-operasi-dan-return-saham-di-sekitar-ipo>
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory, International Edition, Prentice Hall, Inc, Englewood, Cliff, New Jersey*.
- Setiawati, Lilis. 2010. "Manajemen laba dan IPO di Bursa Efek Jakarta." *Simposium Nasional Akuntans 5*, Semarang, 5-6 September 2002.
- Solechan, Achmad. 2009. "Pengaruh Manajemen laba dan *Earning* Terhadap Return Saham." Universitas Diponegoro Semarang. Diambil pada tanggal 23 September 2013 dari [http://eprints.undip.ac.id/24196/1/ACHMAD\\_SOLECHAN-01.pdf](http://eprints.undip.ac.id/24196/1/ACHMAD_SOLECHAN-01.pdf)
- Sugiri, Slamet. 1998. "*Earning Management* : Teori, Modal dan Bukti Empiris." *Telaah Bisnis*; 1-8.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. "Manajemen Laba teori dan model empiris". Jakarta : Grasindo.
- Suprianto, Didi. 2008. "Analisis Pengaruh Manajemen Laba Dengan Kinerja Operasi Dan Return Saham di Sekitar IPO". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diambil pada tanggal 14 Juli 2013 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/16202>
- Wahyuningsih, Dw Retno. 2007. "Hubungan Praktik Manajemen Laba Dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang. Diambil pada tanggal 23 September 2013 dari [http://eprints.undip.ac.id/15491/1/Dwi\\_Retno\\_Wahyuningsih.pdf](http://eprints.undip.ac.id/15491/1/Dwi_Retno_Wahyuningsih.pdf)

# PENGARUH MANAJEMEN LABA (EARNING MANAGEMENT) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

---

ORIGINALITY REPORT

---

# 15%

SIMILARITY INDEX

---

MATCHED SOURCE

---

**1** repository.usu.ac.id  
Internet

128 words — 2%

---

★ repository.usu.ac.id  
Internet

2%

---

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES < 15 WORDS